

PENERAPAN KRUSKAL WALLIS DALAM MENGANALISIS PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI NUSA TENGGARA TIMUR

Hardian Bimanto^{1*},

¹ Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article History: <i>Received 21/08/2026</i> <i>Revised -</i> <i>Accepted 02/09/2026</i> Keywords: <i>Kruskal Wallis</i> <i>Contraception</i> <i>Reproductive age Couples</i>	Analisis data pada kelompok yang memiliki karakteristik berbeda memerlukan pemilihan metode statistik yang tepat, karena penggunaan metode yang tidak tepat dalam sebuah analisis akan menghasilkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang salah. Kruskal Wallis merupakan metode nonparametrik yang menggunakan peringkat data untuk menguji perbedaan lebih dari dua kelompok. Pada pasangan usia subur di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki data karakteristik heterogen terkait penggunaan kontrasepsi hal ini dapat diketahui karena memiliki ketimpangan sosial, ekonomi serta keragaman budaya yang akan mempengaruhi kesejahteraan wilayah. salah satu upaya untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut dengan pengendalian jumlah penduduk yang termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menjadi bukti yang terukur dan sistematis dalam membuat dasar penyusunan pelayanan keluarga berencana yang lebih merata, tepat sasaran dan responsif terhadap keragaman lokal serta mampu meningkatkan akses dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari badan pusat statistik tahun 2023 yang terdiri dari 23 kabupaten atau kota di provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari tujuh metode kontrasepsi yaitu suntik, implant, pil, IUD, MOW, MOP dan Kondom sebagai variabel Independen. Hasil dengan uji Kruskal Wallis menemukan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam jenis penggunaan kontrasepsi ($p=0,000$). Metode suntik dan implant sebagai kontrasepsi hormonal memiliki pemanfaatan yang lebih tinggi di masyarakat jika dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya menjamin pasokan kontrasepsi hormonal sebagai upaya menekan angka kehamilan tidak terencana serta dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan di Provinsi Nusa Tenggara Timur
	ABSTRACT <i>Data analysis in groups with different characteristics require the selection of appropriate statistical methods, as the use of inappropriate methods may lead to incorrect interpretation and decision-making. The Kruskal–Wallis test is a nonparametric method that uses data ranks to examine differences among more than two groups. Couples of reproductive age in East Nusa Tenggara Province have heterogeneous characteristics related to contraceptive use. This heterogeneity may be associated with social and economic disparities, as well as cultural diversity, which can affect regional welfare. One effort to improve welfare is population control through family planning, include the selection of contraceptive methods that are appropriate to the</i>

preferences and needs of the community. This study provides measurable and systematic evidence to support the development of family planning services that are more equitable, targeted, and responsive to local diversity, while improving access and continuity of contraceptive use among couples of reproductive age. This study used secondary data from Statistics Indonesia for 2023, covering 23 regencies and cities in East Nusa Tenggara Province. The independent variables consisted of seven contraceptive methods: injectables, implants, pills, intrauterine devices (IUDs), female sterilization (MOW), male sterilization (MOP), and condoms. The Kruskal Wallis test showed a statistically significant difference in contraceptive methods ($p=0.000$). Injectable and implant methods, which are hormonal contraceptives, had higher utilization in the community than other contraceptive methods. These findings indicate the need to ensure an adequate supply of hormonal contraceptives as an effort to reduce unintended pregnancies and sustainably improve family welfare in East Nusa Tenggara Province.

**Corresponding Author: (hardianbimanto93@gmail.com)*
